

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kondisi perekonomian terus mengalami perkembangan yang ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri berskala kecil maupun yang berskala besar. Sehingga dengan banyaknya perusahaan baru, akan menimbulkan persaingan bisnis antara perusahaan satu sama lain. Setiap masing-masing perusahaan pasti memiliki tujuan masing-masing yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dalam perkembangannya perusahaan akan selalu mempertahankan keunggulan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan (Joseph, Poputra, dan Tirayoh, 2016).

Tujuan lain suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Kinerja keuangan perusahaan sangat terkait dengan Return on Asset (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Menurut (Harahap, 2013) ROA merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang di dapat dengan rata-rata total

asset perusahaan. Semakin tinggi ROA akan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan dalam aset dapat menghasilkan *earning after tax* (EAT) yang semakin tinggi (Pertiwi, 2012).

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu yang diukur dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Munawir, 2015). Adapun tujuan kinerja keuangan menurut (Intani, 2015) yaitu untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

Selain kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor, nilai perusahaan juga di lihat pengukuran nilai perusahaan dapat melalui rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value* (Suarjaya, 2017).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2019, industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional, peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Kini semakin banyak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang bersaing untuk menjunjung tinggi laba perusahaan dan nilai perusahaan, nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari keadaan internal saja, namun keadaan eksternalpun dilihat oleh banyak investor. Contohnya bagaimana perusahaan sub sektor makanan ini bisa merealisasikan tanggungjawab sosial kepada lingkungannya atau di sebut juga

corporate social responsibility (CSR). Agar perusahaan tersebut dapat dinilai bermanfaat bagi pihak eksternalnya, CSR yang bisa dilakukan salah satunya dengan cara meningkatkan pemeliharaan fasilitas umum untuk warga setempat, memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu di daerah tersebut, membangun fasilitas untuk masyarakat setempat,

Menurut Hartman (2011), bahwa setiap perusahaan sebaiknya tidak hanya memikirkan untuk memperoleh keuntungan materi saja, tetapi perusahaan juga dapat memberikan hal yang berguna dan bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan. Diantaranya kepada masyarakat, sosial dan lingkungan dimanapun perusahaan itu beroperasi. Pada saat ini banyak perusahaan semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *corporate social responsibility* (CSR).

Good corporate governance (GCG) didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan korporasi yang melibatkan seluruh kepentingan *stakeholders* secara seimbang dengan penggunaan sumber daya yang berprinsip pada keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Norhadi, 2011). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan. *Corporate social responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007.

Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi berupa peningkatan nilai perusahaan, Banyak

manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor (Sutopoyudo, 2009).

Menurut Darwin (2009), perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat dari praktik dan pengungkapan CSR apabila dipraktekkan dengan sungguh-sungguh, yaitu dapat mempererat komunikasi dengan *stakeholder*, meluruskan visi misi, dan prinsip perusahaan terkait dengan praktik dan aktivitas bisnis internal perusahaan.

Pada tahun 2019 terdapat beberapa kasus nyata yang berada di Indonesia tentang perusahaan yang tidak merealisasikan CSR kepada masyarakat yaitu perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian perekonomian pasaman barat, perusahaan yang tidak merealisasikan *corporate social responsibility* (CSR) adalah PT. Inkut Agritama, PT. Sari Buah Sawit, PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Agro wiratama, PT. Bakri Pasaman Sejahtera, PT. Sumatera Pasaman Jaya, PT. Usaha Sawit Mandiri, PT. Agro Wiraligatsa, PT. Rimbo Panjang Sumber Makmur, dan untuk bagian perbankan adalah Bank Nagari, dan Bank Nagari Syariah. (www.kemenperin.go.id).

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?
3. Apakah Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019).
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019).

Tabel 1.1
Research GAP

Research GAP	Hasil	Peneliti
Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	Duhriansyah (2018) dan Apriliani <i>et al.</i> (2017)
	Tidak Berpengaruh	Joseph <i>et al.</i> (2016)

